

## The Meaning of Online Dating through Social Penetration Theory

### Makna Kencan Online melalui Teori Penetrasi Sosial

Shepriyani Miftajanna<sup>1\*</sup>, Irwansyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia  
Jl. Prof. Dr. Selo Soemardjan Depok, Jawa Barat 16424  
E-mail: [shepriyani.miftajanna@ui.ac.id](mailto:shepriyani.miftajanna@ui.ac.id)

Received: June 2022; Accepted: October 2022; Published: December 2022

#### Abstract

*Online dating has changed the way people find dates from face-to-face to online meetings. Through internet media, the activity of exchanging personal information is a process of developing a relationship, before deciding to meet in person. One of the stages in the development of the relationship is self-disclosure (self-disclosure). Interpersonal relationships that continue to develop and build meaningful relationships can be done by studying the theory of social penetration. Altman and Taylor explain that social penetration is a pattern of developing a relationship. This study discusses the process of online dating users to build meaningful relationship patterns and develop into the self-disclosure side.*

*Keyword: Online Dating; Self-disclosure; Social Penetration.*

#### Abstrak

Kencan online telah mengubah cara seseorang menemukan teman kencan, dahulu tatap muka menjadi pertemuan online. Melalui medium internet, aktivitas bertukar informasi pribadi sebagai proses pengembangan suatu hubungan, sebelum memutuskan bertemu langsung. Salah satu tahapan pengembangan hubungan ialah keterbukaan diri (Self disclosure). Hubungan antar pribadi yang terus berkembang dan membangun hubungan yang berarti dapat dilakukan dengan mempelajari teori penetrasi sosial. Altman dan Taylor menjelaskan bahwa penetrasi sosial adalah pola mengembangkan suatu hubungan.. Pada penelitian ini membahas mengenai proses pengguna kencan online membangun pola hubungan yang berarti dan berkembang hingga menuju sisi pengungkapan diri (Self disclosure).

Kata Kunci: Kencan online; self-disclosure; penetrasi sosial; keterbukaan diri.

doi: <https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i2.1668>

© 2022 Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi. Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/index>  
<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

## PENDAHULUAN

Globalisasi sekarang ini memberikan perkembangan yang besar bagi suatu proses komunikasi dan membangun suatu hubungan. Dengan teknologi komunikasi, media komunikasi interaktif beralih ke era digital media yang menggunakan internet. Menurut survei yang dilakukan oleh wearesocial.com, penggunaan media sosial di Indonesia tahun 2020 terdapat 175,4 juta orang. Terdapat peningkatan sebanyak 17% atau 25 juta pengguna. Setengah penduduk di Indonesia telah merasakan akses media sosial. Pada tahun 2020, we are social menjelaskan bahwa ada peningkatan 10 juta masyarakat yang aktif di dunia media sosial.

Penggunaan alat elektronik penghubung seperti handphone, menjadi media untuk berinteraksi yang melahirkan berbagai aplikasi canggih seperti aplikasi ojek online, market online dan salah satunya aplikasi kencan online. Kehadiran fitur tersebut perlahan merubah perilaku masyarakat. Salah satunya mempengaruhi perilaku pencarian pasangan kencan. Jika dahulu, pencarian pasangan kencan diawali dengan pertemuan tatap muka setelah dipertemukan orang tua maupun dikenalkan oleh kerabat. Sekarang ini pencarian pasangan beralih melalui kencan online, yang dirasa mudah dan praktis hanya dengan menggunakan media internet. Aplikasi kencan online dalam internet salah satunya adalah Tinder. Tinder adalah aplikasi kencan online yang dimiliki oleh IAC dengan pendirinya (Sean Rad, Jonathan Badeen, Justin Mateen). Aplikasi tinder dilengkapi dengan fitur privasi untuk melindungi info pribadi dan sistem navigasi mempertemukan pengguna pada wilayah terdekat (Cessia & Lestari, 2017). Beralihnya perilaku pencarian pasangan yang semula pertemuan tatap muka, menjadi pertemuan online. Proses dari kencan online dapat tercapai, diperlukan sebuah interaksi antar pengguna aplikasi. Awal hubungan interaksi, para pengguna saling bertukar informasi diri sebagai proses awal pengembangan suatu hubungan disebut self disclosure. Self disclosure adalah keterbukaan diri, sikap dan perasaan dengan orang lain (Sipahutar, 2020).

Data yang dikutip dari katadata.com, pasangan yang bertemu melalui aplikasi kencan online bertambah 82%. Meningkat sebanyak 26%. Dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan, Tinder meluncurkan fitur baru yakni Date From Home (Setyowati, 2020). CEO Tinder, Elie Seidman menjelaskan bahwa di seluruh dunia semakin meningkat pasangan yang menggunakan aplikasi Tinder dan melakukan swipe kanan. Hal tersebut memiliki arti bahwa banyak pasangan yang mengalami kecocokan. Setelah pasangan tersebut merasa cocok, mereka langsung melanjutkan hubungan lebih lanjut (Lawi, 2020).

Maka hubungan pribadi yang berkembang antar pengguna setelah proses keterbukaan diri mengantarkan suatu hubungan menjadi berarti. Penelitian ini bertujuan memahami pola pengembangan hubungan secara mendalam menggunakan teori penetrasi sosial dan hal utama yang di perlukan dalam membangun interaksi keterbukaan antar pengguna aplikasi kencan online ialah dengan pengungkapan diri (Self disclosure). Kencan online yang termediasi melalui medium internet tentu memiliki batasan dalam prosesnya, maka pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui proses pengguna kencan online membangun pola hubungan yang berarti dan berkembang hingga menuju sisi pengungkapan diri (Self disclosure).

Pada penelitian ini ada beberapa penelitian yang di gunakan untuk bahan referensi teori dan literatur. Beberapa penelitian jurnal juga melihat fenomena kencan online dari sudut pandang teori penetrasi sosial. Pada penelitian pertama oleh (Amanda Carpenter dan Kathryn, 2016) yang berjudul "Social Penetration Theory" mengkaji mengenai teori penetrasi sosial secara khusus dilakukan secara self disclosure, bisa dikatakan bertujuan untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri (Derlega, Metts, Petronio, & Margulis, 1993). Self disclosure meningkatkan keintiman dalam hubungan sampai titik tertentu. Penetrasi sosial bisa terjadi dalam konteks

hubungan romantis, pertemanan, kelompok sosial (contoh, kelompok agama dan klub sepakbola), dan hubungan pekerjaan. Teori ini juga telah diterapkan dalam media komputer untuk konteks komunikasi kencan online dan kelompok virtual (Taylor & Altman, 1975).

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ni Putu Cinintya Manu, dkk. 2016 yang berjudul: “Pengungkapan diri pengguna aplikasi kencan online”, menjelaskan bahwa pengungkapan diri juga memiliki intensitas percakapan yang berbeda dalam diri sebagai proses pengembangan hubungan di dunia online. Dengan intensitas percakapan yang lebih stabil dan konstan, seseorang dapat mengekspresikan diri lebih dalam dan saling mengenal dengan lebih optimal. Kelanjutan suatu hubungan dalam kencan online mengalami fase yang lebih berkembang seperti keputusan untuk saling bertemu, bertukar kontak atau beralih ke media obrolan yang lebih intim.

Menurut penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Merry Fridha dan Meria Octavianti, 2016) “Studi Fenomenologi Pengguna Tinder Pria di Jakarta”, dapat dikatakan bahwa mengungkapkan diri adalah proses mengembangkan hubungan interpersonal yang berkembang dan dimulai dari tingkat dasar hingga yang lebih dalam. Dalam jurnal ini kita bisa melihat bahwa penetrasi sosial juga dapat diartikan sebagai model yang menunjukkan dinamika hubungan, yaitu proses saling mengenal pada tahap pertukaran informasi. Melihat perkembangan media sosial, khususnya kencan online, banyak terjadi perbincangan yang mengarah pada saling berbagi informasi. Penelitian keempat ditulis oleh Ward (2016), dia menjelaskan bahwa pengguna tinder memiliki motivasi untuk mengunduh dan menggunakan aplikasi untuk pencarian jodoh dan menjalin pertemanan bermula ketika pengguna tinder merencanakan apa saja yang harus ia tampilkan dalam profilnya (berupa foto dan biodata). Ward mengatakan bahwa semakin rendah daya tarik secara visual, maka Sebagian besar pengguna dating apps akan menyempurnakan foto profil, dan mengelabui tentang fisik mereka (tinggi badan, usia dan berat badan). Ia juga menjelaskan bahwa komunikasi langsung memiliki komponen lengkap untuk menggabungkan isyarat kontekstual, visual dan auditori. Sedangkan aplikasi kencan online komponen tersebut sangat terbatas, dimana informasi yang diberikan bersifat selektif tergantung kepada pengguna yang ingin menampilkannya. Pengguna Tinder memberikan informasi terbatas kepada calon “pasangannya”, secara visual dan teks terbatas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh ward menjelaskan bahwa seseorang yang menggunakan aplikasi online dating akan mempunyai kendali besar atas pengungkapan diri dan presentasi diri kepada pasangannya.

Penelitian kelima dilakukan oleh Waluyo (2009), dia menjelaskan bahwa terdapat faktor yang berpengaruh bagi individu untuk melakukan keterbukaan diri. Pertama, meski bukan yang terpenting, faktor penampilan atau estetika adalah proses penyaringan pertama, kemudian langkah selanjutnya adalah mengecek latar belakang calon pasangan. Baik pengguna Tinder pria maupun wanita setuju bahwa faktor ini penting. Kedua, periksa apakah setiap orang memiliki latar belakang standar yang berbeda. Faktor-faktor yang memasuki tahap ini antara lain kejelasan identitas, karena kencan online dianggap sebagai hal yang rentan, dan wanita lebih cenderung mempertimbangkan hal ini daripada pria. (Faktor pendidikan, usia, kekayaan, pekerjaan, ras, status hubungan dan tingkat keparahan). Ketiga, faktor persamaan pendapat adalah faktor terpenting yang mereka pertimbangkan, karena mereka akan menemui hubungan yang lebih dalam setelah mengobrol di Tinder, yang merupakan faktor terpenting yang mereka pertimbangkan.

Sedangkan penelitian keenam oleh Tresnawati (2018) menyebutkan bahwa Terdapat tiga kesimpulan yang mampu mengungkapkan bagaimana pengungkapan diri dalam suatu hubungan dalam aplikasi tinder. Pertama, Pertimbangan pengguna menggunakan tinder didasarkan pada penampilan fisik. Mereka tidak akan memulai pengungkapan diri jika tidak sesuai dengan yang diharapkan. Swipe right adalah Langkah awal komunikasi di dalam aplikasi tinder. Kedua,

Aplikasi tinder dijadikan Langkah awal pasangan untuk melakukan tahap awal pengungkapan diri. Selanjutnya komunikasi akan lebih intens terjalin di aplikasi instant messaging lain. Setelah berpindah platform, topik pembicaraan akan lebih luas, namun tidak semua dibahas secara mendalam. Alasannya mengapa perbincangan tersebut tidak mendalam karena hubungan yang terjalin cenderung tidak berlangsung lama, hanya sekitar 2-3 bulan dan ada yang mendapatkan pengalaman yang tidak baik. Ketiga, Kelanjutan pengungkapan diri tergantung dari bagaimana perasaan pengguna selama hubungan itu berlangsung. Pengguna tinder mengungkapkan bahwa setelah menggunakan tinder, mereka memiliki kehidupan yang berbeda.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa pengguna aplikasi online memperhatikan kedalaman pengungkapan diri dalam cara membina hubungan. Fenomena kencan online dalam penelitian ini menggunakan pisau analisis teori penetrasi sosial untuk mengukur kedalaman (pengungkapan diri) aplikasi pengguna kencan online.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Teori penetrasi sosial dikembangkan oleh Altman & Taylor. Teori ini mengasumsikan bahwa hubungan akan berkembang dari hubungan tidak intim menjadi hubungan intim melalui proses pengembangan pola hubungan yang bermakna. Oleh karena itu, dapat dilihat dari asumsi-asumsi tersebut bahwa proses pembentukan hubungan interpersonal berkembang secara bertahap dari tingkat yang paling rendah sampai yang paling dalam. Menurut Altman & Taylor, model bawang merah yang menjelaskan tahapan penetrasi sosial dapat digunakan untuk mensimulasikan pola hubungan ini. Modus utama pengembangan penetrasi sosial yang lebih dalam adalah pengungkapan diri, yaitu sebagai proses keterbukaan diri yang transparan, keterbukaan berbagi sejarah pribadi, preferensi, sikap, perasaan dan nilai-nilai orang lain (Griffin, 2018).

Proses penetrasi sosial meliputi perilaku verbal (bahasa lisan) dan perilaku non verbal (gerak tubuh, senyuman, dan kontak mata). Berdasarkan laporan di atas, dalam teori penetrasi sosial menurut Altman dan Taylor terdapat empat tahapan kedalaman pengungkapan diri (Griffin, 2018). : 1) Pengungkapan informasi pribadi; 2) Respons korelasi; 3) Tingkat penetrasi menurun saat memasuki lapisan terdalam; 4) Proses memudar secara bertahap menghilang.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis mengambil teknik pengumpulan data studi literatur dan data sekunder dimana itu merupakan salah satu teknik yang digunakan, adalah data yang merupakan hasil- hasil penelitian orang lain berbentuk tulisan yang telah dipublikasikan, seperti berbentuk buku, media cetak, laporan penelitian, jurnal maupun data yang diambil dari internet yang dapat mendukung penggambaran hubungan antara teori yang terpilih dengan masalah yang akan dibahas selanjutnya (Syaodih, 2009).

Teknik Pustaka data melalui literature review dengan menilai secara kritis pengetahuan, ide atau temuan yang terkandung dalam literatur yang berorientasi akademik dan merumuskan partisipasi teoritis dan metodologis untuk topik tertentu (Taylor & Procter, 2010). Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu membangun kerangka teori. Kerangka teori merupakan dasar pemikiran untuk mendeskripsikan dari titik mana peneliti mengamati masalah yang akan diteliti. Teori adalah rangkaian definisi, konsep, kontrak, asumsi dan posisi untuk menggambarkan suatu fenomena sosial secara terintegrasi dengan merumuskan hubungan antar konsep (Singarimbun & Effendi, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penulisan kali ini, peneliti melakukan pengumpulan data sekunder berdasarkan literature review berupa jurnal-jurnal mengenai kencan online melalui teori penetrasi sosial. Temuan berupa fenomena pencarian teman kencan lewat aplikasi online dalam proses pengenalan perlu melalui beberapa strategi dalam mempresentasikan dirinya kepada pasangan dan pola pengembangan hubungan selanjutnya. Untuk memahami kedekatan suatu hubungan seseorang dengan orang lainnya digunakan teori penetrasi sosial. Altman dan Taylor berpandangan bahwa penetrasi sosial adalah tahapan awal yang harus dilewati untuk mencapai sebuah kedekatan dalam pola pengembangan hubungan. Saat seseorang mulai menggunakan aplikasi kencan online, diperlukan proses keterbukaan diri (Self-disclosure) kepada pasangan (West & Turner, 2014).

Menurut Altman dan Taylor keterbukaan diri (Self-disclosure) terdapat empat tahapan proses hubungan interpersonal yang sering dikenal dengan teori lapisan kulit bawang. Tahapan Pertama, lapisan terluar. Pada lapisan ini, informasi yang dimiliki individu terbuka untuk semua orang, tidak ditutup-tutupi. Tahapan kedua disebut sebagai pertukaran afektif eksploratif. Dimana dua individu sudah mulai saling bertukar cerita mengenai ketertarikan dan hobi masing-masing. Tahapan ketiga merupakan tahapan pertukaran afektif, yang sudah mulai membicarakan hal yang lebih intim dan bersifat pribadi. Masing-masing sudah saling terbuka. Tahap keempat adalah tahap paling dalam, dimana sudah ada rasa saling mengerti maksud satu sama lain. Sudah membicarakan hal-hal intim seperti konsep diri, nilai dan perasaan yang mendala. (West & Turner, 2012).

Lapisan awal dikenal sebagai tahap orientasi. Tahap ini hubungan akan mengarah ke arah yang lebih dalam. Pengguna tinder di tahap ini sangat berhati-hati dan tidak membuka diri walau di aplikasi sudah cocok. Para pengguna selanjutnya akan mencari tahu informasi lebih dalam dari pengguna yang match dengannya. Fitur pesan atau chatting dibuat untuk membangun pengembangan hubungan dan keterbukaan diri. Pada saat bertukar pesan, ini menjadi penentu apakah mereka akan bertemu secara tatap muka atau hanya berkenalan di dunia maya saja (Safitri, 2021).

Tahap afektif eksploratif tidak menjamin pasangan akan langsung memutuskan untuk bertemu. Karena kekhawatiran tentang siapa dan bagaimana latar belakang orang tersebut. Harus ada rasa nyaman dan komitmen saat menjalin komunikasi emosional agar lebih dekat dengan pasangannya. Kemudian, model pengembangan keterkaitan tersebut dibentuk yang mencapai integrasi dengan derajat perhatian yang sama. Tahap terakhir memasuki lapisan bawang adalah tahap komunikasi yang stabil yang terkait dengan ekspresi publik dari pikiran, perilaku dan emosi. Akhirnya pikiran, perilaku dan perasaan tersebut membawa tingkat spontanitas dan keunikan hubungan yang tinggi.

Tahap afektif eksploratif tidak menjamin pasangan untuk langsung memutuskan bertatap muka. Komunikasi sering terhenti akibat adanya ketakutan terhadap profil asli dirinya. Pertukaran afektif terjalin dengan adanya kenyamanan dan komitmen yang semakin merasakan intim dengan pasangannya. Maka terbentuklah pola pengembangan hubungan mutualisme ini telah mencapai integrasi memiliki perhatian yang sama. Memasuki tahap terakhir lapisan bawang adalah tahap pertukaran stabil terkait dengan ungkapan pemikiran, perilaku dan perasaan secara terbuka yang melahirkan spontanitas dan keunikan hubungan yang tinggi.

## KESIMPULAN

Proses kencan online dengan menggunakan pengungkapan diri dimulai dengan mendefinisikan hubungan keintiman. Penetrasi sosial, melihat pola hubungan dalam proses kencan online, perlu adanya keterbukaan informasi dari seseorang dalam berkomunikasi. Pada dasarnya manusia memiliki beberapa lapisan kepribadian. Jika kita melihat bagian luar bawang, kita akan menemukan lapisan kulit yang lain. Begitu juga dengan kepribadian manusia. Dalam permulaan kencan online, kita biasanya lebih cenderung bertukar lapisan luar diri kita sendiri. Kita lebih mudah mengobrol tentang hal-hal yang tidak penting bagi orang baru daripada hal-hal yang bersifat pribadi. Pengungkapan diri memiliki sifat timbal balik terutama untuk memulai suatu hubungan.

Dalam proses pencarian pasangan melalui aplikasi kencan, hal pertama yang dilakukan oleh individu untuk mulai mengungkapkan diri adalah saat menggunakan melalui tahap artefak non-verbal, dimana menurut konsep kulit bawang, individu memulai membuka diri berawal dari kegiatan yang bisa terlihat oleh visual dengan melihat foto profil dan biodata.

Keterbukaan diri bisa dimulai dengan cepat dan bisa dimulai dengan lebih lambat jika kita melihat kurangnya kepercayaan diri atau rasa tidak aman karena semakin dalam hubungan maka termasuk ke dalam lapisan yang semakin intim. Begitu juga dengan proses menjalin kedekatan yang intim ini membutuhkan proses yang cukup lama. Suatu proses yang tahapannya menjadi pudar, artinya jika interaksi tidak optimal maka interaksi akan terus berlanjut. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik dari diskusi ini adalah bahwa orang memiliki proses berinteraksi dengan orang baru, dan setiap tahapannya baik-baik saja. Mungkin tidak tergantung kesesuaian keduanya untuk berinteraksi dalam kencan online. Kita boleh Masalah ini tidak akan segera diselesaikan. Dengan bantuan kencan online dengan teman baru, Anda memasuki dunia keintiman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carpenter, A & Greene, K. 2016. *Social Penetration Theory*, Rutgers University :USA
- Griffin, Em. 2018. *A First Look at Communication Theory*. 10th Edition. Boston: McGraw Hill.
- Gibbs, Jennifer dkk. 2006. *Self Presentation in Online Personals*. *Self Presentation in Online Personals*. *Communication Research*. Volume 33 Number 2 April 2006 152-177. Sage Publications.
- Griffin, Emory A. 2006. *A First Look at Communication Theory*, 6th edition. New York: McGraw Hill
- Singarimbun, M & Effendi, S. 2006. *Metode Penelitian Survei* (Editor). Jakarta: LP3ES.
- Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- West, R. Turner, d. L. 2014. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Taylor, Dena & Procter, Margaret. 2010. "The Literature Review : A Few Tips on Conducting It". University of Toronto.
- West, Ricard & Lynn H. Turner. 2012. *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi*. Terjemahan dari *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Fahmi, A & Armando M,N. 2014. Penggunaan Tinder dan Pengembangan Hubungan dengan match dalam (Studi terhadap Mahasiswa/i Universitas Indonesia Pengguna Tinder). Universitas Indonesia : Depok.
- Finkel, E. Dkk. 2012. Online Dating: A Critical Analysis From the Perspective of Psychological Science. *Psychological Science in the Public Interest*, 11.
- Fridha, Merry & Octavianti ,Meria. 2016. Konstruksi Makna Kencan di Situs Pencarian Jodoh Tinder (Studi Fenomenologi Pada Pria Pengguna Tinder Di Jakarta. Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Islam Balitar.
- Manu, Ni Putu. Joni, Dewa & Purnawan, Ni Luh. 2016. "Self Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi pada Tinder). Universitas Udayana; Bali.
- Kao, Anthony, "Tinder: True Love or a Nightmare?" (2016). *Pop Culture Intersections*. 16.
- Robehmed, N. (2013, April 9). 5 Dating Apps To Help You Find Love. Retrieved from Forbes.com: <http://www.forbes.com/sites/natalierobehmed/2013/09/04/5-dating-apps-to-help-you-find-love/>
- Sipahutar, C. M., Poerana, A. F., & Nurkinan, N. 2020. Pengalaman Komunikasi Curhat Anonim bagi Followers @18autobase di Twitter. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 4(2), 56-74.
- Safitri, A. A. 2021. Pengaruh Karakteristik Pesan pada Media Sosial dalam Membentuk User Engagement (Studi Analisis Isi pada Akun Instagram Netflix Indonesia). *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2). 128-144
- Tresnawati, Yuni. Dkk. 2018. Tinder and Impact on Personal Social Life. Jakarta. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 219. International Conference on Psychology and Communication 2018 (ICPC 2018).
- Ward, Janelle. 2016. Swiping, Matching, Chatting: Self-Presentation and Self-Disclosure on Mobile Dating Apps. *HUMAN IT*, 13(2), 81–95.
- Waluyo, Lukman Saleh. Dkk. 2019. Pertukaran Sosial dalam Online Dating (Studi pada pengguna tinder di Indonesia). *Jurnal Informatik*, 15(1).
- West, Ricard & Lynn H. Turner. 2012. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Terjemahan dari *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Jakarta: Salemba Humanika
- Zamroni, Mohammad. 2009. Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya terhadap kehidupan. Yogyakarta. *Jurnal Dakwah*, 10(2).